

BAB II

Landasan Teori

A. Manajemen Keuangan

1. Definisi Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu "manus" yang berarti tangan, dan "agere" yang artinya melakukan. Ketika digabung, kata ini membentuk "managere," yang maknanya adalah menangani atau mengelolah.¹⁴ Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) manajemen didefinisikan sebagai penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁵ Menurut T. Hani Handoko mengartikan manajemen sebagai aktivitas bersama untuk menentukan, memahami, dan mencapai tujuan organisasi melalui fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan sumber daya manusia, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan.¹⁶

Menurut George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang bertujuan untuk membimbing atau mengarahkan sekelompok orang dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi, dan dalam bukunya "Principles of Management" (1958), ia menjelaskan bahwa manajemen memiliki empat fungsi utama, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan),

¹⁴ Yusri A Boko, "Perkembangan Teori Manajemen (Teori Ilmiah Dan Teori Organisasi Klasik)" 3, No. 2 (2022).

¹⁵ Kbbi

¹⁶ Handoko T. Hani, *Manajemen*, Edisi Ke-2 (Yogyakarta: BPFE, 2017), Hal.9.

dan Controlling (Pengawasan). Keempat fungsi ini sering disingkat dengan POAC.

1) Perencanaan (*planning*)

Planning atau perencanaan merupakan langkah awal yang penting dalam sebuah organisasi atau bisnis, proses ini berfungsi untuk menentukan apa yang perlu dilakukan dan apa yang ingin dicapai di masa depan. Misalnya, membuat visi dan misi agar organisasi atau bisnis memiliki arah yang jelas dan tujuan yang pasti. Menurut George R. Terry, perencanaan melibatkan proses memilih fakta dan membuat prediksi untuk masa depan guna merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁷

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian atau organizing adalah proses mengelompokkan sumber daya dan orang-orang agar dapat bekerja sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan bersama. Menurut George R. Terry, menjelaskan bahwa pengorganisasian melibatkan pengelompokan kegiatan, penempatan orang sesuai pada tugas yang tepat serta penyediaan sumber daya fisik dan wewenang yang diperlukan.¹⁸

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

¹⁷ Unida Gontor, Neri Wijayanti, Dan Febrian Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, No. 1 (30 Desember 2023): 30–43, <https://doi.org/10.21776/Ub.Jcerdik.2023.003.01.04>.

¹⁸ Ariswindra Jaya, Edi Harapan, Dan Mahasir, "Implementasi Pengelolaan Dana Pagu DIPA Di Mts Negeri 2 Musi Banyuasin," *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 20, No. 1 (2 Mei 2023): 14–26, <https://doi.org/10.31851/Jmwe.V20i1.11224>.

Actuating atau pelaksanaan adalah proses mengarahkan dan memotivasi pekerja untuk melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Ini melibatkan komunikasi, motivasi, dan kepemimpinan untuk memastikan semua orang bekerja menuju tujuan yang sama. Menurut George R. Terry, pelaksanaan bertujuan untuk mendorong anggota tim bekerja keras untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.¹⁹

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan standar dan rencana yang ditetapkan. George R. Terry, menjelaskan bahwa pengawasan melibatkan penentuan standar, pemantauan kegiatan, penilaian pelaksanaan, dan tindakan perbaikan jika diperlukan agar pelaksanaan tetap sejalan dengan tujuan yang telah direncanakan.²⁰

2. Definisi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dalam pengertian sempit mengacu pada pengelolaan pembukuan, sedangkan dalam pengertian yang lebih luas mencakup pengelolaan dan pertanggungjawaban atas penggunaan keuangan, baik di tingkat pusat maupun daerah. Secara umum, manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai proses mengatur keuangan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga

¹⁹ Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* vol.1 no.3 (agustus 2023).

²⁰ Siti Mariyah dkk., "(Planning, Organizing, Actuating, Controlling)," *Instructional Development Journal (IDJ)* vol.4 no.3 (desember 2021).

pengawasam. Di sekolah, mencakup penyusunan anggaran, pengawasan, serta pertanggungjawaban penggunaan dana. Setiap kegiatan harus diatur dengan baik agar berjalan dengan lancar, tertib, efektif dan efisien, menginga kompleksitas aktivitas di sekolah yang memerlukan pengelolaan yang tepat.²¹

Aspek keuangan menjadi salah satu yang sangat penting di sekolah, karena semua kegiatan membutuhkan pendanaan. Manajemen keuangan pendidikan, atau yang sering disebut pembiayaan pendidikan, mencakup serangkaian kegiatan terkait pengadaan, penggunaan, serta pelaporan dana, dengan tujuan untuk memastikan pencapaian target pendidikan secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan benar, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, hingga pengawasan atau pengendalian.

Dalam manajemen keuangan sekolah, terdapat beberapa aktivitas penting seperti perencanaan program sekolah, perkiraan anggaran, dan sumber pendapatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program tersebut. Manajemen ini juga mencakup proses pengesahan, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan anggaran. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan administratif terkait pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pertanggungjawaban dana. Berikut tahap tahap manajemen keuangan dalam pengelolaan keuangan menurut Thomas H. Jones :

a) Perencanaan Keuangan (Planning)

²¹ Huriyah, *Pintar Mengelola Keuangan di Lembaga Pendidikan*.

Perencanaan keuangan adalah proses sistematis dan terstruktur dalam menentukan langkah-langkah yang diambil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai suatu kegiatan yang terorganisir dan metodis perencanaan memiliki beberapa tahapan penting dalam pelaksanaannya yang mana didalam setiap tahapan menjadi acuan untuk pelaksanaan tahap selanjutnya agar tidak terjadi penyimpangan dengan maksud agar apabila terjadi penyimpangan dapat segera diatasi diawal. Menurut Thomas Jones tahap perencanaan merupakan langkah awal untuk mengkoordinasikan sumber daya secara metodis untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan meminimalisir dampak negatif yang akan mempengaruhi pelaksanaan kegiatan. Dalam kegiatan perencanaan analisis kebutuhan menjadi bagian penting dalam pengembangan madrasah. Perencanaan tersebut disusun oleh kepala madrasah, guru, staff, dan pengurus komite. Melakukan analisis sumber keuangan madrasah beserta nominalnya untuk memenuhi kebutuhan madrasah sesuai dengan rencana dan persyaratan ditetapkan. Perpaduan dari analisis dan sumber akan menghasilkan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah atau Madrasah (RAPBS/M).

1) Landasan Penyusunan RAPBS/M

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Rencana Kerja Tahunan Sekolah/Madrasah yang merupakan ketentuan Pasal 53 Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan memuat rencana anggaran pendapatan dan belanja satuan pendidikan yang digunakan selama satu tahun masa kerja

sekolah/madrasah, penyusunan RAPBS/M merupakan kewajiban sekolah yang harus dilaksanakan. Penyusunan rencana anggaran tersebut merupakan bentuk kegiatan rutin sekolah/madrasah.

2) Asas Penyusunan RAPBS/M Adapun asas yang perlu diperhatikan dalam melakukan penyusunan RAPBS yaitu sebagai berikut:

- a. Asas Kecermatan.
- b. Asas Terinci.
- c. Asas Keseluruhan.
- d. Asas Keterbukaan.
- e. Asas Periodik.
- f. Asas Pembebanan Asas pembebanan adalah asas yang menentukan anggaran keuangan sekolah/madrasah dapat dikatakan beban kepada anggaran maupun penerimaan.

3) Langkah Penyusunan RAPBS/M

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan RAPBS/M yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan inventarisasi kegiatan ditahun yang akan datang yang mencakup kegiatan rutin dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya. Evaluasi dari kegiatan tahun sebelumnya ini diperoleh dari masukan stakeholder terkait.
- b. Inventarisasi sumber keuangan sekolah/madrasah dari yang bersifat rutin dan yang bersifat pengembangan.
- c. Penyusunan Rencana Kegiatan Sekolah/Madrasah. Dalam penyusunan RAPBS/M melibatkan beberapa pihak terkait

seperti kepala sekolah/madrasah, ketua komite, dan dinas pendidikan setempat.

b) Pelaksanaan Keuangan (Accounting)

Pelaksanaan keuangan merupakan proses penerimaan dan penggunaan keuangan madrasah, dan setiap transaksi penggunaan keuangan tersebut harus dicatat dan dikelompokkan dengan baik. Pelaksanaan pengelolaan keuangan madrasah tersebut bertujuan untuk memberikan keefektifan dan efisiensi penggunaan keuangan madrasah, memberikan informasi akurat, dan menjamin adanya akuntabilitas dan transparansi atas penggunaan keuangan yang sudah dikeluarkan

c) Evaluasi adalah proses sistematis dan terstruktur dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan melalui pembobotan kepentingan dari suatu program untuk menentukan apakah hasil dari kegiatan tersebut dapat dikatakan efektif atau tidak efektif. Evaluasi pengelolaan keuangan madrasah merupakan bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan madrasah terhadap penggunaan keuangan madrasah yang berkaitan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dalam pengelolaan keuangan madrasah dilakukan oleh kepala madrasah dalam bentuk pengecekan program madrasah setiap triwulan atau enam bulan sekali. Kemudian hasil dari proses evaluasi akan ditindaklanjuti untuk meminimalisir pengeluaran yang tidak diperlukan madrasah dan mengefisienkan penggunaan keuangan. Evaluasi merupakan salah satu fungsi manajemen yang digunakan untuk menilai kinerja lembaga pendidikan, proses evaluasi dalam lingkungan

madrasah dilakukan oleh kepala madrasah dan instansi terkait seperti pemerintah sebagai aparat pemeriksa keuangan. Adapun tujuan dari pelaksanaan evaluasi tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Menyesuaikan penggunaan keuangan dengan perencanaan yang telah ditetapkan.
- b) Menyesuaikan hasil yang akan dicapai dalam bidang administratif maupun teknis operasional.
- c) Memanfaatkan sumber daya seperti manusia, biaya, dan perlengkapan organisasi secara efektif efisien.²²

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk mendapatkan dan menemukan peluang sumber pendanaan bagi kegiatan sekolah, memastikan penggunaan dana secara efektif dan sesuai aturan, serta menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Manajemen keuangan yang baik juga berperan penting dalam pendidikan dengan mengelola sumber daya manusia di lingkungan sekolah secara optimal. Melalui manajemen yang baik, kebutuhan pendanaan sekolah dapat direncanakan dengan matang, diusahakan sumbernya, dicatat secara transparan, dan digunakan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan optimal. Menurut Kadarman, tujuan dari manajemen keuangan meliputi:

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana sekolah

²² Rusdiana Wardija, *Manajemen Keuangan Sekolah* (Arsad Press, 2013).

- 2) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah
- 3) Mengurangi risiko penyalahgunaan anggaran sekolah

Untuk mencapai tujuan ini, dibutuhkan kreativitas dan inovasi dari pihak sekolah dan lembaga pendidikan dalam mencari sumber daya, mengelola penggunaannya sesuai kebutuhan, dan memastikan bahwa pembukuan dilakukan dengan transparan serta dapat dipertanggungjawabkan.²³

4. Prinsip-prinsip manajemen keuangan

- 1) Transparansi

Transparansi adalah keterbukaan dalam pengelolaan keuangan, mulai dari sumber dana hingga penggunaannya dan pertanggungjawabannya. Keterbukaan ini penting agar pihak-pihak yang berkepentingan, seperti orang tua, masyarakat, dan pemerintah, dapat mengetahui proses pengelolaan dana secara jelas. Transparansi juga meningkatkan partisipasi dan kepercayaan dari orangtua, masyarakat, serta pemerintah karena mereka.

- 2) Akuntabilitas

Akuntabilitas merujuk pada tanggung jawab seseorang yang dinilai berdasarkan kualitas pelaksanaan tugas yang diamanahkan kepadanya. Dalam manajemen keuangan pendidikan, akuntabilitas berarti bahwa penggunaan dana harus sesuai dengan rencana yang telah disusun

²³ Mariyah dkk., "(Planning, Organizing, Actuating, Controlling)."

sebelumnya dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak terkait, seperti orang tua, masyarakat, maupun pemerintah.

3) Efektivitas

Efektivitas diartikan sebagai sejauh mana tujuan berhasil dicapai. Menurut Garner dalam Kompri, efektivitas tidak hanya tentang tercapainya tujuan, tetapi juga berkaitan dengan kualitas hasil yang dicapai, yang harus sejalan dengan visi dan misi lembaga. Dalam manajemen keuangan dianggap efektif jika mampu mengelola dana untuk mendukung berbagai kegiatan sekolah dengan tepat, sehingga target yang telah ditetapkan tercapai dengan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan standar kualitas yang diinginkan.

4) Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan untuk mencapai hasil yang optimal dengan memanfaatkan sumber daya seminimal mungkin, seperti waktu, tenaga, atau biaya. Fokus utama efisiensi adalah menggunakan sumber daya secara tepat dan hemat untuk mencapai tujuan tanpa mengurangi kualitas hasil.

5. Ruang lingkup manajemen keuangan pendidikan

Manajemen keuangan pendidikan mencakup empat aspek penting yaitu penyusunan anggaran (*budgeting*), pembukuan (*accounting*), pemeriksaan (*auditing*), dan pertanggungjawaban. Setiap aspek ini memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa keuangan dikelola secara transparan, efektif dan efisien untuk mendukung kegiatan pendidikan.

a) Perencanaan anggaran (*budgeting*)

Perencanaan anggaran adalah proses penting dalam manajemen keuangan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tujuan dan menetapkan prioritas. Proses ini melibatkan perumusan tujuan ke dalam target operasional yang bisa diukur, serta menganalisis berbagai alternatif dalam pencapaian tujuan dengan mempertimbangkan (*cost-effectiveness*) pengukuran. Melalui perencanaan anggaran yang matang, lembaga pendidikan dapat memberikan rekomendasi pendekatan terbaik dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

b) Pembukuan (*accounting*)

Pembukuan adalah proses pencatatan secara sistematis dari setiap transaksi keuangan yang terjadi di suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Dalam konteks sekolah, pembukuan keuangan sekolah mencakup pencatatan yang rinci terhadap semua penerimaan dan pengeluaran dana. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembukuan keuangan di sekolah termasuk buku pos, faktur, buku kas, lembar cek, jurnal, buku besar, buku kas pembayaran, buku kas piutang, dan neraca percobaan. Semua catatan ini berfungsi untuk memantau dan mengendalikan penggunaan dana sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

c) Pemeriksaan (*auditing*)

Auditing adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk menilai keakuratan, kebenaran, dan pertanggung jawaban atas penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang yang dilakukan oleh bendahara. pemeriksaan ini terbagi menjadi dua jenis yaitu: (1) pemeriksaan

laporan keuangan, yang bertujuan untuk menyajikan informasi yang akurat dan dapat diverifikasi sesuai dengan standar yang ditetapkan. (2) audit operasional, yang memeriksa prosedur atau metode operasi lembaga, terutama dalam hal efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya keuangan.

d) Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban adalah proses pelaporan yang dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab atas pengelolaan keuangan, baik kepada pihak internal maupun pihak eksternal lembaga pendidikan, seperti pemangku kepentingan (stakeholder). Proses ini bertujuan untuk memberikan informasi yang transparan dan akurat mengenai bagaimana dana telah dikelola, serta memastikan bahwa penggunaan anggaran sesuai dengan tujuan dan aturan yang berlaku, sehingga semua pihak yang berkepentingan dapat mengevaluasi dan mengawasi proses keuangan tersebut.